

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan manusia selalu melakukan interaksi atau hubungan dengan sesamanya melalui komunikasi verbal dan nonverbal. Kedua bentuk komunikasi itu tidak dapat dipisahkan dengan bahasa, karena manusia berkomunikasi dengan menggunakan bahasa. Bahasa dan manusia merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan saling berhubungan erat. Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling penting bagi manusia karena dengan bahasa manusia dapat mengekspresikan apa yang ada dalam pikiran atau gagasannya. Agar komunikasi dapat berlangsung dengan baik, manusia harus menguasai keterampilan berbahasa.

Bahasa dapat disampaikan melalui media lisan maupun tulis. Dengan media lisan, pihak yang melakukan tindak tutur adalah penutur (pembicara) dan mitra tuturnya (penyimak), sedangkan dalam media tulis, tuturan disampaikan oleh penulis (penutur) kepada mitra tuturnya, yaitu pembaca. Penggunaan keterampilan berbahasa itu digunakan pula pada bidang politik, termasuk pada proses kampanye.

Pada bulan April 2023, para kader partai mendeklarasikan pencapresan masing-masing calon yang mereka usung, seperti PDI-P mengukung Ganjar Pranowo sebagai Capres, Gerindra mengukung Prabowo Subianto sebagai Capres, dan NASDEM mengukung Anies Baswedan sebagai Capres. Dalam pendeklarasian tersebut terdapat pidato yang mereka sampaikan, dengan berbagai tuturan kata dalam kampanye dan argumen yang dijanjikan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, tindak tutur dalam kampanye Capres Republik Indonesia (RI) tahun 2024 ini perlu untuk diteliti sebab kampanye merupakan wadah bagi calon presiden untuk mempromosikan diri dan juga sarana

penyampaian visi dan misi yang dilakukan di seluruh wilayah Indonesia. Tuturan yang disampaikan dalam sebuah kampanye memiliki arti yang penting dalam membentuk opini masyarakat. Kajian tindak tutur akan digunakan untuk menjelaskan fungsi tuturan dalam kampanye Capres sebagai penyampai gagasan, opini, atau visi dan misi terhadap keadaan yang akan berpengaruh kepada penilaian masyarakat Indonesia dalam siapa Capres yang akan dipilihnya.

Tindak tutur merupakan kegiatan melakukan tindakan mengujarkan tuturan dengan memanfaatkan kalimat-kalimat (Rustono, 1999:31). Chaer, (2014:50) juga memaparkan bahwa tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologi, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur merupakan gejala individu yang diungkapkan secara lisan dengan bahasa (Ariyanti & Zulaeha, 2017:112). Selaras dengan itu, Aslinda (dalam Maharani dan Utomo, 2020:87) menyebutkan bahwa tindak tutur merupakan gejala individu yang bersifat psikologis dan ditentukan oleh kemampuan berbahasa penutur dalam menghadapi peristiwa tutur. Tindak tutur juga memiliki pengaruh yang besar dalam proses komunikasi karena tindak tutur akan memberikan pengaruh pada makna yang akan diterima mitra tutur. Paramita dan Utomo (2020:105) mengungkapkan bahwa tindak tutur berisi oleh suatu perkara yang dialami oleh penutur dalam upaya mengantarkan informasi.

Tindak tutur dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu (1) tindak 'lokusi' yang mengaitkan suatu topik dengan satu keterangan dalam suatu ungkapan, serupa dengan hubungan 'pokok' dengan 'predikat' atau 'topik' dan penjelasan dalam semantik, (2) tindak 'ilokusi' yaitu pengucapan suatu pernyataan, tawaran, janji dan sebagainya, dan (3) tindak 'perlokusi' yaitu hasil atau efek yang ditimbulkan oleh

pendengar tuturan setelah mendengar kalimat yang didengar (Austin dalam Dewi, Suandi, & Wisudariani, 2016).

Tuturan kampanye Capres RI tahun 2024 ini sebagai objek kajian karena tuturan tersebut dirasa memiliki banyak jenis tindak tutur khususnya tindak tutur ilokusi (Searle dalam Tarigan, 1990: 47-48) yang membagi ilokusi menjadi lima, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Kemudian dalam implementasinya menggunakan persuasi (Chaer, 2010:93) yang dalam penyampaiannya memiliki maksud, 1) perintah atau suruhan biasa, 2) perintah halus, 3) permohonan, 4) ajakan dan harapan, 5) larangan atau perintah negatif dan 6) pembiaran untuk memengaruhi dan meraih simpati calon pemilih. Kampanye juga dilakukan guna menciptakan efek atau dampak tertentu yang nantinya akan muncul sebuah propaganda dari tuturan yang disampaikan, sehingga menciptakan sebuah tuturan yang mampu menciptakan pengaruh baik negative maupun positif dan akhirnya menjadi sebuah propaganda.

Dalam pidato dari ketiga calon presiden memiliki makna tersendiri dari setiap penyampaiannya dengan mencari penggunaan kalimat tuturan persuasi imperative, lalu dihubungkan dengan persuasi propaganda sehingga menjadi sebuah tuturan yang memiliki tujuan tertentu. Sehubungan dengan itu, peneliti tertarik untuk meneliti **“Bentuk Tindak Tutur Persuasi: Sebuah Propaganda Politik dalam Teks Pidato Tiga Calon Presiden Republik Indonesia Tahun 2024”**

1.2 Perumusan Masalah

Berikut ini adalah rumusan masalah yang akan penulis angkat dalam proposal penelitian ini yaitu

1. Bagaimana bentuk persuasi yang dinyatakan dengan kalimat imperatif oleh ketiga Calon Presiden Republik Indonesia Tahun 2024?
2. Bagaimana jenis propaganda politik yang dilakukan oleh ketiga Calon Presiden Republik Indonesia Tahun 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini dapat diarahkan tujuan penelitian ini adalah:

- 1 Mendeskripsikan bentuk persuasi yang dilakukan oleh ketiga Calon Presiden Republik Indonesia Tahun 2024
- 2 Mendeskripsikan jenis propaganda politik yang dilakukan oleh ketiga Calon Presiden Republik Indonesia Tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat bagi para pemerhati linguistik khususnya yang berminat di bidang tindak tutur persuasi dan kalimat imperatif. Untuk itu penelitian ini memberikan:

1. Manfaat bagi peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Tindak Tutur Persuasi dalam pidato Calon Presiden Republik Indonesia Tahun 2024.
2. Manfaat selanjutnya, hasil penelitian ini menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang memiliki fokus pada bidang persuasi dan bahasa propaganda politik.

3. Manfaat teoritis untuk memberikan gambaran dan menambahkan teori pragmatik, khususnya tentang tindak tutur dalam persuasi dan propaganda politik yang terjadi pada siklus 5 tahunan di Indonesia.

1.5 Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan teoretis dan metodologis. Pendekatan teoretis yang digunakan adalah pendekatan pragmatik, sedangkan pendekatan metodologis yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dan kualitatif.

1.6 Sumber data dan teknik pengambilan data

Data penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengandung tindak tutur persuasi di dalam teks pidato tiga Calon Presiden RI Tahun 2024. Ketiga Calon Presiden itu diambil masing-masing teks pidato kampanye di berbagai daerah. Kelima teks pidato tersebut adalah sebagai berikut.

1. Anies Rasyid Baswedan, Capres ini berasal dari Koalisi Perubahan untuk Persatuan terdiri dari tiga partai politik pengusung (Parlemen), dan satu partai politik pendukung (non Parlemen). Perinciannya sebagai berikut: Partai pengusung: Partai Nasdem Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Partai pendukung: Partai Ummat.

- 1) Sumber: (<https://kmp.im/plus6>)
- 2) Sumber: <https://www.merdeka.com/politik/pidato-lengkap-anies-di-depan-relawan-minta-negara-tak-campur-tangan-urusan-pilpres.html>
- 3) Sumber: <https://youtu.be/HyZXZm1fC-E?si=toD3x4ya5jANt5Vt>
- 4) Sumber: <https://youtu.be/aoCoHASKaFw?si=pIYZb6ywGWCy7zw2>
- 5) Sumber: <https://youtu.be/E03YBeo3sX0?si=uIrXt5rxSln2DzUP>

2. Prabowo Subianto Djojohadikusumo, Capres ini diusung oleh Partai Gerindra Partai Golkar Partai Demokrat Partai Amanat Nasional (PAN) Partai pendukung Partai Bulan Bintang (PBB) Partai Gelora Partai Solidaritas Indonesia (PSI) Partai Garuda Partai Rakyat Adil Makmur (Prima). (<https://kmp.im/plus6>)

1) Sumber:<https://news.detik.com/berita/d-3999773/ini-pidato-lengkap-prabowo-terima-dukungan-capres-dari-kspi>

2) sumber:<https://news.detik.com/pemilu/d-7037431/pidato-lengkap-3-pasangan-capres-cawapres-usai-dapat-nomor-urut/4>

3) Sumber : https://youtu.be/jldoTBHNMpM?si=xMxf2lyty_qly_L_

4) Sumber: <https://youtu.be/Srt6ArbrNI8?si=DD0kxrcN8BRWXNCz>

5) Sumber: https://youtu.be/f_tLZZmUU-4?si=cQ0f6lr7wwffPjJK

3. Ganjar Pranowo, Capres ini diusung oleh PDI Perjuangan Partai Persatuan Pembangunan (PPP), didukung oleh Partai Hanura dan Partai Perindo. (<https://kmp.im/plus6>)

1) Sumber:<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230421153645-617940633/pidato-lengkap-ganjar-pranowo-usai-ditunjuk-jadi-capres-pdip>

2) Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=93UHHRs-y-o>

3) Sumber: <https://youtu.be/6CO1PvG0vPE?si=Wi8WCKJALudtLR4N>

4) Sumber: https://youtu.be/AO0tz1WImbk?si=orS3I84Ff_N9yxdo

1.7 Sistematika Penyajian

Adapun sistematika penulisan dibuat untuk lebih memudahkan penulisan Skripsi nantinya, Penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I, Bagian pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penlitian, sumber data, dan sistematika penelitian.

BAB II, Kajian pustaka dideskripsikan pembahasan tentang subbab, kajian terdahulu. Landasan teori mencakup Bentuk Tindak Tuter Persuasi, Propaganda Politik, Teks Pidato, Calon Presiden Republik Indonesia Tahun 2024, dan keaslian penelitian.

BAB III, Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini menjelaskan hasil penelitian yang diawali oleh teks pidato dari Capres RI 2024. Kemudian dalam bab ini juga dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sesuai dengan data yang ditemukan dalam penelitian secara rinci.

BAB VI, Kesimpulan dan Saran, pada bab ini berisikan penutup, kesimpulan dari hal yang dibahas di dalam penelitian ini dan juga memberikan saran-saran yang membangun untuk penelitian selanjutnya.

